

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) BERBASIS SYARIAH: STUDI PADA PROGRAM PUSYAR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA MOJOKERTO

Setyo Tri Wahyudi^{1*}, M. Khusaini¹, Devanto S. Pratomo¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

* Penulis korespondensi: setyo.tw@ub.ac.id / setyo81@gmail.com

Abstrak

Salah satu lembaga yang fokus pada pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Mojokerto adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Melalui program Pusyar, Baznas Kota Mojokerto memberdayakan pelaku UMK dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Meskipun program tersebut telah mampu memberdayakan ribuan pelaku UMK, namun demikian, adanya keterbatasan SDM dan kemampuan teknis dalam pemberdayaan serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat telah mengakibatkan kegiatan pemberdayaan Baznas dirasa belum optimal. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nasabah yang tergabung dalam program pemberdayaan UMK Baznas Kota Mojokerto. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala bagi UMK dalam mengembangkan usaha sebagai akibat kurangnya informasi mengenai sumber-sumber permodalan, serta persyaratan pengajuannya. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas pelaku UMK serta seluruh masyarakat Mojokerto.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Usaha Mikro dan Kecil, Pusyar, Baznas

Abstract

One institution that focusing on the empowerment of Micro and Small Enterprises (SMEs) in Mojokerto is Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Through the program of Pusyar, Baznas Mojokerto empower the SMEs by applying the principles of sharia. Although the program has been able to empower thousands of SMEs, however, the limited human resources and technical capabilities as well as increasing complexity problems faced by the community has resulted in empowerment activities of Baznas felt not optimal. Therefore, the purpose of this activity is to provide training and assistance to SMEs who are members of the Pusyar program of Baznas Mojokerto. The results show that the activities there were limited to SMEs in developing the business as a result of lack in information about the sources of capital, as well as the requirements needed. Therefore, the government needs to increase the accessibility of SMEs and the entire community Mojokerto resident.

Keywords: Empowerment, Micro and Small Enterprises, Pusyar, Baznas

LATAR BELAKANG

1.1 Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran penting untuk perekonomian Indonesia. Sektor UMK mampu menyediakan lapangan kerja dan mengakomodir peran masyarakat miskin dalam struktur ekonomi. Bahkan di masa krisis ekonomi, sektor UMK masih mampu menopang perekonomian nasional. Untuk mendukung perkembangan UMK, peran lembaga keuangan syariah sangat membantu dalam peminjaman modal dan sistem pemberdayaannya. Dengan prinsip ekonomi syariah, lembaga keuangan tersebut dapat mendukung UMK melalui program kemitraan untuk usaha yang belum *bankable*, *linkage* program dengan lembaga keuangan mikro untuk perluasan pembiayaan syariah, model pinjaman *cash collateral* dari instansi, serta peningkatan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sistem ini dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMK untuk mendapat modal.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Mojokerto tahun 2013, UMK di Kota Mojokerto merupakan peringkat ketiga tertinggi dari daftar UMK unggulan provinsi Jawa Timur. Dengan jumlah penduduk 134.222 jiwa pada tahun 2011 Kota Mojokerto menjadi salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu 8.152 penduduk per kilometer persegi. Jumlah UMK terus mengalami peningkatan sepanjang 2009-2012, dimana jumlah terbanyak ditunjukkan oleh sektor perdagangan. Pada 2012 jumlah UMK di sektor perdagangan mencapai 589 UMK. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasanya UMK memberikan kontribusi cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat kelompok rendah.

Melihat keberadaan UMK di Kota Mojokerto yang semakin meningkat, UMK memiliki peran strategis, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan yang pada umumnya bersumber dari kelemahan yang terjadi dalam diri UMK. Menurut Sukidjo (2004) permasalahan UMK antara lain kekurangan dana baik untuk modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran yang disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, kesulitan dalam pengadaan bahan baku khususnya bahan baku yang masih harus diimpor selain waktu yang cukup lama dan harganya pun juga mahal, keterampilan sumber daya manusia (pekerja dan manajer) masih rendah, teknologi yang digunakan masih rendah yang ditandai oleh peralatan produksi yang digunakan masih tradisional, kesulitan dalam administrasi pembukuan.

1.2 Permasalahan Mitra

Mengingat keberadaan UMK sangat penting dipertahankan guna membantu mengatasi berbagai masalah-masalah ekonomi dan sosial, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi pengangguran serta pengentasan kemiskinan, maka UMK sangat perlu untuk

diberdayakan oleh pemerintah, tidak hanya pemerintah pusat tetapi juga pada pemerintah daerah diharapkan dapat memberdayakan UMK secara optimal karena setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu lembaga yang menjadi mitra dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto.

Baz Kota Mojokerto merupakan suatu bagian yang terintegrasi dari BAZ nasional berkaitan dengan penghimpunan dan program penyaluran zakat. Program-program penyaluran dana zakat yang dilakukan lembaga ini juga merupakan kepanjangan dari program yang diluncurkan oleh BAZNAS dan disesuaikan dengan keadaan kota, termasuk penyaluran dana zakat yang bersifat produktif.

Baznas Kota Mojokerto merupakan lembaga yang bergerak di bidang permodalan dan pemberdayaan berbasis syariah. Target utamanya adalah masyarakat miskin yang seraca ekonomi tidak dapat tersentuh oleh lembaga formal seperti sektor perbankan namun memiliki peluang untuk berusaha dan menghasilkan pendapatan. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh Baznas Kota Mojokerto dalam upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMK, salah satunya melalui program PUSYAR (Program Usaha Syari'ah) dan Hibah Modal Langsung yaitu pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin yang mempunyai usaha kecil maupun yang akan membuka usaha kecil.

PUSYAR merupakan suatu Program Pembiayaan Usaha Syari'ah yang bekerjasama dengan PT. BPRS Kota Mojokerto dan Diskoperindag Kota Mojokerto untuk memberdayakan UKM/IKM Kota Mojokerto. Program ini memberikan Pinjaman Modal kepada UKM/IKM Kota Mojokerto dengan sistem syari'ah (Akad Murabahah). Sedangkan biaya margin, biaya administrasi dan asuransi ditanggung oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto yang diambilkan dari Dana Infaq dan Shodaqoh. Diharapkan, adanya program PUSYAR tersebut, BAZ Kota Mojokerto dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Mojokerto yang masih relatif tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Identifikasi Permasalahan

Target kegiatan IbM adalah pelaku UMK di Kota Mojokerto. Berdasarkan identifikasi awal bersama mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku ekonomi UMK masih menghadapi kendala struktural-kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan seringkali terbentur masalah kendala agunan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit.

- b. Keterampilan teknis rendah, dan teknologi produksi sederhana. Rendahnya keterampilan teknis berakibat pada sulitnya standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi.
- c. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat *job description* yang jelas.
- d. Lemah dalam administrasi keuangan.
- e. Kesulitan memperoleh ijin usaha. Birokrasi yang harus ditempuh UMK dalam mengurus perijinan seringkali cukup panjang sehingga menyebabkan lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai memperoleh perijinan.
- f. Kurangnya perlindungan terhadap usaha kecil. Karena tidak adanya perlindungan hukum, seringkali ruang gerak usaha kecil terpojok oleh usaha besar. Banyak perusahaan kecil gulung tikar karena terjunnya usaha besar ke bidang usaha yang digeluti usaha kecil.

2.2 Metode Pendekatan

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK, pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *Triple Action* yang terdiri dari pelatihan, pendampingan dan konsultasi.

a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan diberikan kepada pelaku UMK yang telah diidentifikasi dengan melibatkan mitra. Materi yang diberikan berupa (i) Pemahaman mengenai peranan lembaga keuangan bagi UMK, (ii) Pemahaman tentang pinjaman modal dan dana bergulir berbasis syariah, dan (iii) Peningkatan kemampuan berwirausaha (teknis dan manajerial).

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh tim dan mitra dalam bentuk (i) bantuan teknis pengurusan aspek administrasi pengajuan ijin usaha, dan (ii) bantuan fasilitasi akses sumber-sumber permodalan.

c. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan untuk menjaga keberlanjutan pelaku UMK dalam mengimplementasikan hasil kegiatan pemberdayaan. Konsultasi dapat dilaksanakan selama maupun setelah kegiatan berakhir.

3. HASIL DAN LUARAN KEGIATAN

3.1 Perkembangan UMK Kota Mojokerto

Usaha Mikro Kecil (UMK) Kota Mojokerto memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mempengaruhi pendapatan masyarakat

sehingga mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kota Mojokerto. Pada perkembangannya UMK Kota Mojokerto memiliki produk-produk unggulan yang menjadi ciri khas.

Tabel 3.1. Produk Unggulan UMK Kota Mojokerto, 2014

| Jenis Komoditi | Total Usaha (Unit) | Total Tenaga Kerja (Orang) | Total Nilai Produksi (Juta Rp.) |
|---------------------------|--------------------|----------------------------|---------------------------------|
| Usaha Berbasis Agro | 482 | 1.633 | 53.094 |
| Usaha Alas Kaki | 399 | 4.133 | 287.050 |
| Usaha Batik Tulis dan Cap | 66 | 89 | 624,6 |
| Usaha Handicraft | 52 | 207 | 4.576,7 |
| Usahai Miniatur Perahu | 13 | 35 | 1.254,8 |
| Usaha Cor Aluminium | 11 | 98 | 9.981,9 |

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto, 2014

Berdasarkan tabel 3.1, usaha UMK berbasis agro seperti makanan dan minuman adalah yang paling banyak dan tersebar merata di Kota Mojokerto dengan total usaha sebesar 482 unit namun hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.633 orang dengan total nilai produksi sebesar Rp.53.094.792.000 miliar. Sementara, produk unggulan UMK Kota Mojokerto yang paling terkenal adalah usaha alas kaki dengan total usaha sebesar 399 unit yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4.133 orang dengan total nilai produksi paling besar yaitu Rp.287.050.208.800 miliar. Namun, untuk usaha batik tulis dan cap adalah yang paling sedikit dengan hasil total nilai produksi sebesar Rp.624.600.000 dan total usaha sebesar 66 unit yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 89 orang.

Selain itu, pada UMK Kota Mojokerto terdapat usaha *handicraft* yaitu berupa pembuatan aksesoris, kerajinan tas, sulam pita, dan kerajinan bambu yang mulai banyak diminati masyarakat sehingga menghasilkan total nilai produksi sebesar Rp.4.576.700.000 dengan 52 unit usaha yang mampu

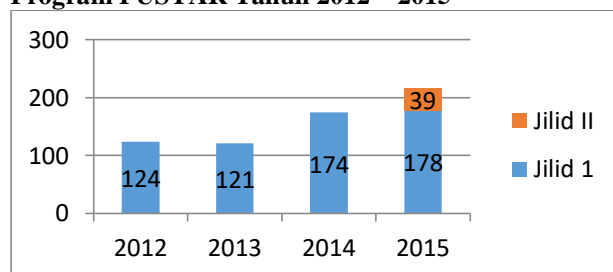
menyerap tenaga kerja sebesar 207 orang. UMK Kota Mojokerto lainnya adalah usaha miniatur perahu yang unik dan hanya ada disalah satu daerah Kota Mojokerto yakni Kelurahan Miji yang hanya memiliki 13 unit usaha dengan 35 tenaga kerja namun memiliki total nilai produksi yang besar yaitu sebesar Rp.1.254.800.000.

Namun demikian, perkembangan UMK Kota Mojokerto belum dapat berkembang dengan pesat. Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya unit usaha yang berdiri serta kurangnya tenaga kerja sehingga mengakibatkan total nilai produksi yang dihasilkan masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan program-program khusus yang diberikan kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah sebagai upaya dalam mendukung perkembangan UMK Kota Mojokerto di masa yang akan datang.

3.2 Program PUSYAR

Program PUSYAR adalah Program Pembiayaan Usaha Syariah yang dibentuk oleh Badan Amin Zakat Nasional Kota Mojokerto bekerjasama dengan PT. BPRS Kota Mojokerto dan Diskoperindag Kota Mojokerto untuk memberdayakan UMK Kota Mojokerto dengan memberikan pinjaman modal dengan sistem syariah menggunakan akad *murabahah*. Dalam hal tersebut, Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto memberikan biaya administrasi, biaya margin, dan asuransi sebesar 15 % kepada peserta program PUSYAR yang diambilkan dari dana Infaq dan Shadaqoh.

Gambar 3.1. Jumlah Penerima Manfaat Peserta Program PUSYAR Tahun 2012 – 2015



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, 2016

Jumlah alokasi dana PUSYAR yang berhasil disalurkan oleh BPRS Kota Mojokerto adalah mencapai 3 Milyar Rupiah dengan realisasi penyerapan dana mencapai sebesar Rp.2.820.500.000, dengan rincian Jilid I Rp.1.417.500.000, dan Jilid II Rp.1.403.000.000 dengan jumlah penerima manfaat PUSYAR hingga 2015 ditunjukkan pada Gambar 3.1. Pada ketentuan program PUSYAR bahwa peserta PUSYAR Jilid I dapat melakukan pinjaman mulai dari Rp.750.000 s/d Rp.10.000.000. Sedangkan pada program PUSYAR Jilid II dapat melakukan pinjaman mulai Rp.10.000.000 s/d Rp.50.000.000.

Tabel 3.1. Penerima Manfaat Program PUSYAR

| Kelurahan | Jumlah Penerima Manfaat | | | | |
|-----------------|-------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2015 |
| | Jilid I | Jilid I | Jilid I | Jilid I | Jilid II |
| Blooto | 16 | 16 | 13 | 13 | 5 |
| Prajuritkulon | 3 | 3 | 9 | 14 | 6 |
| Sorodinawan | 13 | 16 | 27 | 22 | 4 |
| Miji | 5 | 7 | 6 | 13 | 8 |
| Kaliman | 3 | 1 | 4 | 2 | - |
| Pulorejo | 13 | 11 | 16 | 6 | - |
| Kranggan | 11 | 11 | 17 | 15 | 4 |
| Mentikan | 3 | 2 | 5 | 3 | - |
| Balongsari | 8 | 4 | 6 | 5 | 1 |
| Sentanan | 2 | 1 | 2 | 3 | - |
| Jagalan | 4 | 1 | 2 | 4 | - |
| Magersari | 2 | 5 | 7 | 2 | 2 |
| Wates | 10 | 11 | 31 | 23 | 4 |
| Kedundung | 5 | 6 | 7 | 13 | 4 |
| Gunung Gedangan | 1 | 3 | 4 | 8 | - |
| Meri | 23 | 18 | 13 | 21 | 1 |
| Purwotengah | 0 | 1 | 2 | 7 | - |
| Gedongan | 2 | 4 | 3 | 4 | - |
| Jumlah | 124 | 121 | 174 | 178 | 39 |

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, 2016

Berdasarkan data jumlah penerima manfaat dari program PUSYAR yang terbesar pada tahun 2015 adalah pelaku UMK yang ada di Kelurahan Wates yaitu sebanyak 27 UMK. Sementara untuk total penerima program PUSYAR terbanyak adalah pada Kelurahan Surodinawan. Dengan demikian, dari adanya data penerima program PUSYAR yang tersebar pada 18 Kelurahan di Kota Mojokerto diharapkan perkembangan UMK di Kota Mojokerto akan semakin berkembang pesat.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan “Ibm pemberdayaan UMK berbasis syariah”, tim dari Universitas Brawijaya dan BAZNAS Kota Mojokerto mengundang para pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kota Mojokerto yang telah terdaftar sebagai peserta PUSYAR. Berdasarkan beberapa pengusaha UMK yang mengikuti pelatihan dan pengembangan adalah pengusaha UMK Kota Mojokerto yang telah memiliki lama usaha yang berjalan lebih dari satu tahun. Bahkan terdapat satu pengusaha UMK usaha kerajinan bambu dengan lama usaha lebih dari 26 tahun.

Rata-rata usia pengusaha UMK di Kota Mojokerto adalah antara umur 40 – 49 tahun dan 50-59 tahun namun terdapat pula pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang telah berusia lebih dari 72 tahun sedangkan untuk usia antara 30 – 39 tahun masih sangat sedikit.

Berdasarkan jenis kelamin pengusaha mikro, kecil, dan menengah perempuan adalah lebih banyak dari pada pengusaha UMK dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan rata-rata pendidikan adalah lulusan SMA kemudian terdapat lulusan SD, SMP dan untuk lulusan Perguruan Tinggi sangat sedikit. Beberapa pengusaha UMK juga memiliki tenaga kerja dengan jumlah rata-rata antara 3-10 orang dan paling banyak terdapat 25 orang tenaga kerja, dan menengah yang usahanya telah berkembang dengan baik sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Tabel 3.3. Sumber Permodalan

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|--|-------------------------------------|------------|
| Motivasi Bapak/Ibu dalam menjalankan Usaha saat ini? | Keinginan Berwirausaha | 90 % |
| | Usaha Sampingan | 10 % |
| Status Kepemilikan usaha yang Bapak/Ibu jalankan sekarang? | Milik Sendiri | 100 % |
| Darimana sumber permodalan yang Bapak/Ibu gunakan dalam menjalankan usaha? | Dana Sendiri | 40 % |
| | Kredit Bank | 30 % |
| | Koperasi + Kredit bank | 10 % |
| | Dana Sendiri + Kredit Bank | 20 % |
| Berapa perkiraan keuntungan usaha yang Bapak/Ibu peroleh per hari? | Dibawah Rp. 100.000 | 30 % |
| | Rp. 100.000 sampai Rp 300.000 | 50 % |
| | Rp. 300.000 sampai Rp 500.000 | 10 % |
| | Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 | 10 % |
| Untuk melakukan pengembangan usaha, sumber pendanaan mana yang pernah Bapak/Ibu gunakan? | Dana Sendiri + Kredit | 10 % |
| | Kredit Bank | 60 % |
| | Koperasi + Kredit | 10 % |
| | BPRS | 10 % |
| Menurut Bapak/Ibu, berapa besarnya pinjaman modal yang | Dana Sendiri + BPRS | 10 % |
| | Rp. 5.000.000 sampai Rp. 10.000.000 | 40 % |

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|---|---------------------------------------|------------|
| pernah Bapak/Ibu peroleh dari sumber pendanaan seperti jawaban pada soal 5 diatas | Rp. 10.000.000 sampai Rp. 50.000.000 | 40 % |
| | Rp. 50.000.000 sampai Rp. 100.000.000 | 20 % |

Sumber: Data Primer, 2016

Berkaitan dengan akses permodalan, didapatkan informasi bahwa para pengusaha UMK Kota Mojokerto telah mengajukan kredit pada perbankan dan lembaga non perbankan. Sementara, mengenai berapa besarnya kemampuan pembayaran cicilan perbulan apabila mendapatkan kredit dari perbankan maupun non perbankan, menunjukkan bahwa tidak butuh waktu lama bagi para pengusaha UMK Kota Mojokerto untuk mengembalikan pembayaran cicilan kredit yang telah diajukan pada lembaga perbankan dan non perbankan.

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan yang terjadi ketika pengajuan kredit yakni adanya syarat agunan, birokrasi yang rumit serta suku bunga tinggi. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan dalam beberapa penghambat tersebut sehingga mampu memberikan kemudahan bagi para pengusaha UMK Kota Mojokerto dalam pengajuan kredit.

Tabel 3.4. Akses Permodalan

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|---|---------------------------------|------------|
| Apakah Bapak/Ibu pernah mengajukan kredit ke perbankan ataupun lembaga non perbankan | Pernah | 80 % |
| | Tidak Pernah | 20 % |
| Jika Pernah, sudah berapa kali Bapak/Ibu mengajukan kredit ke perbankan atau lembaga non perbankan? | 1 kali | 100 % |
| | 2 kali | 30 % |
| | 3 kali | 10 % |
| | Diatas 4 kali | 30 % |
| Bagaimana kredit yang diajukan Bapak/Ibu ke perbankan atau non perbankan tersebut? | Tidak Menjawab | 20 % |
| | Diterima | 90 % |
| Jika diterima, menurut Bapak/Ibu berapa besarnya kemampuan untuk pembayaran cicilan perbulan? | Tidak Menjawab | 10 % |
| | Rp. 500.000 sampai Rp 1.000.000 | 30 % |
| | Rp. 1.000.000 | 50 % |

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|---|----------------------------|------------|
| | sampai Rp 2.000.000 | |
| | Diatas Rp 2.000.000 | 20 % |
| Menurut Bapak/Ibu, berapa lama kemampuan untuk pembayaran cicilan? | 1 tahun | 10 % |
| | 2 tahun | 40 % |
| | 3 tahun | 10 % |
| | 18 bulan | 40 % |
| Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kendala dalam mengajukan kredit ke perbankan atau lembaga keuangan non perbankan? | Syarat agunan kredit berat | 20 % |
| | Birokrasi yang rumit | 10 % |
| | Suku Bunga Tinggi | 10 % |
| | Semua | 60 |

Sumber: Data Primer, 2016

Mengenai cara pemasaran hasil produksi, para pengusaha UMK Kota Mojokerto masih memasarkan produknya secara sederhana, hingga keluar wilayah Mojokerto, serta menggunakan media sosial dan elektronik (facebook, website, dll). Hal tersebut menunjukkan bahwa para pengusaha UMK Kota Mojokerto sudah sangat baik dalam melakukan proses produksi dan pemasaran hasil produksi dan untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan inovasi-inovasi kreatif lainnya.

Tabel 3.5. Proses Produksi Usaha

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|---|--|------------|
| Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan produksi? | Secara konvensional | 40 % |
| | Sudah menggunakan mesin-mesin produksi berteknologi | 10 % |
| | Semi (Teknologi dan Manual) | 50 % |
| Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan bahan baku untuk produksi? | Diperoleh dari daerah sekitar Mojokerto | 70 % |
| | Diperoleh dari luar Mojokerto | 20 % |
| | Semua | 10 % |
| Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memasarkan | Dipasarkan secara sederhana dan hanya di wilayah Mojokerto | 20 % |

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|-----------------------|--|------------|
| hasil-hasil produksi? | Dipasarkan secara sederhana hingga keluar wilayah Mojokerto | 40 % |
| | Menggunakan media sosial dan elektronik (facebook, website, dll) | 20 % |
| | Semua | 20 % |

Sumber: Data Primer, 2016

Pada pertanyaan mengenai pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti oleh para peserta pengusaha UMK Kota Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar sudah pernah mendapatkan pelatihan dari lembaga pemerintah, baik dari pemerintah dan swasta.

Tabel 3.6. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|---|--|------------|
| Apakah pernah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan mengenai proses produksi dan pemasaran? | Pernah | 80 % |
| | Tidak Pernah | 20 % |
| Jika pernah, dari lembaga mana pelatihan dilaksanakan? | Lembaga pemerintah | 70 % |
| | semua | 20 % |
| | Tidak Pernah | 10 % |
| Menurut Bapak/Ibu, adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelatihan yang pernah Bapak/Ibu lakukan tersebut ? | Ada manfaatnya | 90 % |
| | Tidak Menjawab | 10 % |
| Jika bermanfaat, manfaat seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai dampak dari kegiatan pelatihan tersebut? | Mudah dalam mengajukan tambahan permodalan | 20 % |
| | Usaha menjadi berkembang pesat | 40 % |
| | semua | 20 % |
| | Tidak Menjawab | 20 % |

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Persentase |
|--|-------------------|------------|
| Jika tidak bermanfaat, berikan saran Bapak/Ibu mengenai kegiatan yang dibutuhkan oleh pelaku UMK | Tidak menjawab | 100 |

Sumber: Data Primer, 2016

3.4 Hambatan Pelaku UMK

Hambatan UMK di Kota Mojokerto diantaranya adalah kekurangan modal, keterbatasan informasi, ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia dan teknologi, serta lemahnya administrasi keuangan, kesulitan ijin usaha dan kurangnya perlindungan hukum terhadap UMK.

Perkembangan UMK di Kota Mojokerto belum dapat berjalan secara maksimal karena beberapa hambatan, salah satunya adalah keterbatasan modal usaha. Padahal modal usaha tersebut bisa didapatkan pada lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank baik yang umum maupun yang syariah. Diantaranya sumber modal usaha bisa didapatkan adalah kredit usaha rakyat, kredit tanpa agunan, bank perkreditan rakyat, koperasi, leasing, pegadaian, dan lain-lain yang memiliki prosedur atau persyaratan yang cenderung sama seperti menyertakan fotocopy KTP, Kartu Keluarga serta jaminan diberikan untuk mendapatkan bantuan modal usaha yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan mendapat antusias dan apresiasi tidak hanya dari peserta namun juga dari pihak Baznas Kota Mojokerto dan BPRS Kota Mojokerto. Jika dilihat dari peserta, para peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang memberikan pemahaman mengenai “bagaimana peran pentingnya UMK”, “bagaimana membuka akses ke sumber modal”, serta “bagaimana menghitung biaya operasional dan L/R” telah memberikan wawasan buat mereka dalam mengembangkan UMK nya. Sementara, dari pihak Baznas menganggap bahwa kegiatan pengabdian ini telah membantu Baznas dalam rangka mensosialisasikan mengenai program-program Baznas dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pelaku UMK. Sedangkan pihak BPRS Kota Mojokerto juga merasa telah terbantu dalam memberikan sosialisasi mengenai berbagai kemudahan pinjaman modal usaha yang mereka kelola.

DAFTAR PUSTAKA

-----, 2015. Daftar kegiatan bidang penelitian berdasarkan sumber dana lembaga penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat

Universitas Brawijayatahun anggaran 2014.

Diakses dari: <http://lppm.ub.ac.id/dftar-keg-bid-penelitian-2014>

Soekidjo, Notoadmojo, 2004. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

